

PENGARUH MASYARAKAT
TERHADAP TINGKAH LAKU WANITA PADA PRIA
DALAM NOVEL *THE GREAT GATSBY* KARYA F. SCOTT FITZGERALD

JURNAL

Oleh:

NUR AISYA LAMUSUDIDI

100912026

SASTRA INGGRIS



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2014

ABSTRACT

The title of this research is “*The Influence of Society on Women’s Attitude toward Men in the Novel The Great Gatsby by F. Scott Fitzgerald*”. The objectives of this research are to analyze the attitude of women toward men in *The Great Gatsby* and to analyze how the society influences this particular attitude.

The data are collected by focusing on the attitude of women toward men and how the society gives influence on their attitude. By using descriptive method, the writer uses intrinsic approach to analyze the attitude of women toward men, and uses extrinsic method to analyze the influence of society on the attitude of women toward men in the novel.

The result of this research shows that the women in *The Great Gatsby* are commonly full of confidence, they are free to express their opinion, modern, aggressive, extravagant, materialist and they love big parties so much. All of this attitude are appropriate with the society of New York at that time, when it was 1922. The conclusion of this research is that the society when *The Great Gatsby* was written really has big influence on the attitude creation of women in the novel.

Keywords: Attitude, Society Influence and *The Great Gatsby*.

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selain memiliki akal dan pikiran, manusia selalu melakukan interaksi sosial yang memungkinkan terciptanya bentuk masyarakat yang lebih luas. Kuypers (dalam Santoso, 2010:158) menyatakan bahwa “manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk melakukan interaksi antara satu dengan yang lainnya dalam hidup mereka”.

Masyarakat yang terbentuk dari interaksi manusia memiliki peran penting dalam pembentukan kepribadian atau tingkah laku manusia itu sendiri. Lewin (dalam Santoso, 2010:38) mendefinisikan kepribadian sebagai “...berhubungan dengan keseluruhan pertautan pola-pola karakteristik individu dan lingkungan”. Dengan kata lain masyarakat dapat mempengaruhi tingkah laku individu. Tingkah laku itu sendiri memiliki arti sebagai sesuatu yang dilakukan oleh seorang individu dalam merespon sesuatu. Menurut Freud (dalam Rakhmat, 2000:24), perilaku manusia merupakan sebuah hasil dari interaksi tiga komponen dalam kehidupan pribadi manusia, yaitu “id”, “ego”, dan “superego”. Id berkaitan dengan dorongan biologis manusia, superego

adalah unsur moral dalam pertimbangan terakhir terhadap suatu peristiwa, sedangkan ego berada di tengah-tengah antara memenuhi desakan Id atau mempertimbangkan superego.

Sastra sebagai seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya memiliki kaitan yang erat dengan pengaruh masyarakat terhadap tingkah laku individu. Hal ini dijelaskan oleh Wellek dan Warren (2013:98), yang menyatakan bahwa sastra adalah cerminan kehidupan, yang berarti bahwa bagaimana masyarakat mempengaruhi tingkah laku individu dapat direfleksikan dalam sebuah karya sastra.

Novel sebagai salah satu bagian dari karya sastra dapat menghadirkan kembali kondisi kehidupan pada saat novel itu ditulis, seperti yang diungkapkan Reeve (dalam Wellek dan Warren, 2013:260) bahwa “novel adalah perilaku kehidupan yang nyata pada saat novel tersebut ditulis”.

Salah satu karya sastra yang menggambarkan pengaruh masyarakat pada tingkah laku individu yaitu sebuah novel yang ditulis oleh Francis Scott Key Fitzgerald, *The Great Gatsby*. dipublikasikan pada tahun 1925 dan menggunakan New York tahun 1922 sebagai latar belakangnya. Novel ini menceritakan tentang sosok misterius Gatsby dan usahanya dalam memenuhi cintanya terhadap Daisy, istri Tom. Secara diam-diam, Tom juga memiliki wanita lain selain Daisy, yaitu Myrtle. Orang-orang ini menjalani kehidupan mereka dengan berpura-pura menjadi orang yang setia, padahal mereka tidak seperti itu, dan hal ini terjadi di sekeliling seorang tokoh bernama Nick yang merupakan narator dari cerita tersebut.

Tahun 1920-an merupakan dekade yang ditandai dengan majunya usaha-usaha perindustrian di Amerika khususnya industri permobilan (Aul, 2014:1). Pemerintah juga memberikan dukungan penuh kepada berbagai usaha-usaha swasta (Olsen, Glick dan Winkler, 2004:280). Fenomena ini membuat usaha swasta menjadi mata pencaharian utama bagi masyarakat Amerika. “Bisnis pokok rakyat Amerika adalah berbisnis.” Ujar Calvin Coolidge (wakil persiden yang kemudian menggantikan presiden pada 1923, dan terpilih pada tahun 1924) dalam Hamby (2005:232).

Perkembangan nyata lainnya yaitu munculnya persamaan hak antara pria dan wanita, terbukti dengan meningkatnya jumlah pekerja wanita, dan juga tingkah laku mereka yang semakin berani dan bebas, seperti cara berpakaian, gaya berdansa, potongan rambut dan bahkan telah ikut memilih dalam pemilihan umum (VanSpanckeren, 2004:60). Hal ini sangat berbeda jauh dengan kehidupan wanita sebelumnya yang tidak berhak menentukan keputusan karena semua keputusan berada di tangan pria, wanita bahkan tidak bisa menentukan nasibnya sendiri (Aruan, 2013:25). Sayangnya, hal ini berujung pada penurunan nilai moral masyarakat pada saat itu. Olsen, Glick dan Winkler (2004:284), menyatakan, “banyak orang yang terkejut dengan perubahan tingkah laku, moral, dan gaya berpakaian generasi muda Amerika, khususnya di perguruan tinggi”. Seluruh perubahan tingkah laku ini didasarkan oleh keadaan masyarakat saat itu yang juga sedang berubah.

Penelitian ini ditekankan pada sosok wanita seperti Daisy, Jordan dan Myrtle, yang merupakan tokoh-tokoh wanita yang ada dalam novel *The Great Gatsby*, khususnya tingkah laku mereka terhadap pria. Adapun semua tingkah laku yang ditunjukkan oleh tokoh-tokoh wanita tersebut, dikembangkan dari keadaan masyarakat pada saat itu. Wanita-wanita seperti Daisy dan Myrtle bisa saja tidak akan berselingkuh di belakang suami mereka jika mereka tetap mengikuti norma-norma yang ada, tetapi karena norma-norma tersebut telah diabaikan, maka ini menjadi hal yang memungkinkan bagi mereka untuk dilakukan.

Pengaruh masyarakat pada tingkah laku wanita terhadap pria dalam novel *The Great Gatsby* merupakan sebuah obyek yang menarik untuk diteliti, karena penelitian ini menunjukkan bagaimana wanita mendapatkan kebebasan mereka dalam berperilaku terhadap pria, dan bagaimana masyarakat dapat mempengaruhi tingkah laku mereka. Alasan lain mengapa penulis memilih judul ini yaitu karena topik yang disajikan dapat mendukung pendapat yang mengatakan bahwa sastra menampilkan apa yang terjadi dalam kehidupan nyata, seperti yang telah Wellek dan Warren (2013:98) kemukakan tentang hubungan antara sastra dan masyarakat.

1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana tingkah laku wanita terhadap pria yang tercermin dalam novel *The Great Gatsby*?
2. Bagaimana masyarakat mempengaruhi tingkah laku wanita terhadap pria seperti yang tercermin dalam novel *The Great Gatsby*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi dan menggambarkan tingkah laku wanita terhadap pria seperti yang tercermin dalam novel *The Great Gatsby*;
2. Menganalisis dan menggambarkan pengaruh masyarakat pada tingkah laku wanita terhadap pria dalam novel *The Great Gatsby*.

1.4 Manfaat penelitian

1. Secara teoretis, penelitian ini memberikan bukti nyata terhadap teori dari Wellek dan Warren, khususnya pada hubungan antara sastra dan masyarakat.
2. Secara praktis, penulis berharap bahwa penelitian ini bisa berguna untuk meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai bagaimana masyarakat dapat mempengaruhi tingkah laku individu, dan bisa menjadi referensi yang berharga bagi mahasiswa sastra tentang bagaimana menganalisis sebuah karya sastra.

1.5 Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa kajian mengenai novel *The Great Gatsby* oleh F. Scott Fitzgerald dan kajian-kajian mengenai hubungan antara sastra dan masyarakat yang telah diteliti oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, yaitu:

1. Runturambi (2012) “Hirarki Kebutuhan dalam Novel *The Great Gatsby* oleh F. Scott Fitzgerald”. Skripsi. Runturambi menganalisis mengenai kebutuhan dasar yang ditemukan dalam novel *The Great Gatsby*.
2. Loindong (2012) “Gambaran Masyarakat Inggris dalam *Pride and Prejudice: Sebuah Analisis Sosiologi Sastra*”. Skripsi. Penulis penelitian ini menggunakan teori dari Wellek dan Warren yang menyatakan bahwa sastra adalah cerminan kehidupan. Manusia, kehidupan sosial dan masyarakat adalah objek dari sastra.
3. Lumenta (2006) “Kategori Mimetik dalam Novel *Wuthering Heights* oleh Emily Bronte”. Skripsi. Lumenta mengemukakan bahwa sastra pada umumnya ditulis berdasarkan suatu masalah yang terjadi pada saat itu.
4. Unawekla (2007) “Sastra dan Ide Feminisme dalam Novel *Persuasion* oleh Jane Austen”. Skripsi. Penelitian ini menggunakan teori Wellek dan Warren: sastra bisa diperlakukan sebagai dokumen sejarah pemikiran, karena sejarah sastra merefleksikan sejarah ide. Penelitian ini juga menceritakan tentang sisi feminisme, bagaimana wanita bereaksi terhadap masyarakat yang membatasi hak-hak mereka.
5. Paulus (2009) “Perjuangan Hidup dalam Novel *The Grapes of Wrath* oleh John Steinbeck: Sebuah Analisis Sosial Budaya”. Skripsi. Penelitian ini menjelaskan tentang perjuangan hidup di Amerika tahun pada tahun 1930 ketika *Great Depression* terjadi. Penelitian ini juga menyatakan bahwa sastra adalah cerminan dari kenyataan.
6. Simbar (2005) “Tema-Tema Sosial dalam *Bernice Bobs Her Hair* dan *Babylon Revisited* oleh Fitzgerald”. Skripsi. Simbar mengidentifikasi tema-tema sosial dan masalah-masalah sosial yang dihadapi oleh tokoh utama di kedua cerita pendek *Bernice Bobs Her Hair* dan *Babylon Revisited*.

Pada umumnya, keenam penelitian di atas mengemukakan teori yang sama yang menyatakan bahwa karya sastra tercermin dari realitas sosial dalam masyarakat, tetapi kebanyakan berfokus pada tema-tema sosial dalam sebuah karya sastra. Dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan teori yang sama mengenai keterkaitan sastra dan masyarakat, namun berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, penulis berfokus pada karakter/tokoh, khususnya tingkah laku tokoh-tokoh tersebut.

1.6 Landasan Teori

Pengaruh masyarakat pada tingkah laku wanita terhadap pria dalam novel *The Great Gatsby* dapat dibingkai dalam konsep-konsep dari Gardner dan Lawin, Rakhmat, Wellek dan Warren dan dari Roberts. Untuk mempertegas bahwa tingkah

laku individu dapat dipengaruhi oleh lingkungan khususnya masyarakat, penelitian ini menggunakan konsep dari Gardner dan Lawin, dan Rakhmat.

Sosiolog Gardner dan Lawin (dalam Santoso, 2010:37) menyatakan bahwa “Aspek kepribadian secara totalitas sebagai konsep kerja, dimana kita akan memperoleh di manapun apabila kita mencoba mempelajari hubungan timbal balik antara pembawaan dan lingkungan dalam arti memandang kepribadian sebagai satu keseluruhan”. Hal ini menjelaskan bahwa kepribadian bergantung pada kedua faktor keturunan dan lingkungan yang mana sesuai dengan tingkah laku wanita dalam novel “*The Great Gatsby*” yang juga berkaitan dengan faktor lingkungan.

Rakhmat (2000:57) juga menjelaskan tentang faktor situasional yang mempengaruhi tingkah laku manusia, salah satunya adalah faktor sosial. Sistem yang diterapkan dalam sebuah masyarakat, kelompok atau berbagai jenis organisasi, karakteristik populasi adalah faktor sosial yang mengatur tingkah laku manusia. Di samping faktor situasional, ada juga yang dinamakan suasana perilaku. Istilah ini mengarah pada beberapa tempat atau lingkungan yang berbeda seperti pesta, ruang kelas, toko, gereja yang juga memiliki situasi yang berbeda. Menurutnya, ada pola-pola hubungan yang mengatur tingkah laku manusia pada setiap tempat. Lingkungan dengan jelas dapat mengatur atau mempengaruhi tingkah laku manusia, hal ini dapat dikaitkan tingkah laku wanita terhadap pria dalam novel *The Great Gatsby*.

Sastra adalah insitusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Lagipula sastra menyajikan kehidupan, dan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia. (Wellek dan Warren, 2013:98)

Kutipan di atas menjelaskan bagaimana kehidupan sosial dapat direfleksikan dalam sebuah karya sastra. Teori ini berguna dalam menjelaskan bagaimana pengaruh masyarakat pada tingkah laku wanita terhadap pria dapat direfleksikan dalam sebuah karya sastra seperti novel *The Great Gatsby*.

Untuk mengidentifikasi tingkah laku wanita terhadap pria, diperlukan analisis karakter wanita dalam novel *The Great Gatsby*. Roberts (1988:68) menjelaskan bahwa karakter dapat dianalisis:

1. Melalui apa yang tokoh tersebut katakan (dan pikirkan, dari sudut pandang orang ketiga)
2. Melalui apa yang tokoh tersebut lakukan
3. Melalui apa yang tokoh lain katakan tentang tokoh tersebut

4. Melalui apa yang penulis katakan tentang tokoh tersebut, berbicara sebagai seorang pencerita.

1.7 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dan menganalisis data dengan menggunakan teknik-teknik berikut ini:

a. Persiapan

1. Membaca keseluruhan novel *The Great Gatsby*.
2. Membaca biografi penulis.
3. Membaca beberapa referensi yang berkaitan dengan topik penelitian.

b. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari novel *The Great Gatsby* dan referensi lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Adapun fokus penelitian ini yaitu tingkah laku wanita terhadap pria, dan bagaimana masyarakat mempengaruhi tingkah laku tersebut. Tingkah laku wanita terhadap pria diidentifikasi dan dikumpulkan melalui analisis karakter dari tokoh-tokoh wanita dalam novel ini, khususnya tingkah laku mereka terhadap pria. Bagaimana masyarakat mempengaruhi tingkah laku wanita akan diidentifikasi dengan menggunakan novel *The Great Gatsby* itu sendiri dan referensi lainnya yang berhubungan dengan kehidupan di New York pada tahun 1922, latar dari cerita ini.

c. Analisis Data

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan tingkah laku wanita terhadap pria dan pengaruh masyarakat pada tingkah laku wanita.

Penulis menerapkan pendekatan instrinsik dan ekstrinsik. Secara instrinsik, penulis menganalisis katakter setiap tokoh wanita dan tingkah laku mereka terhadap pria dalam novel *The Great Gatsby*.

Secara ekstrinsik, penulis menganalisis hubungan antara masyarakat Amerika pada tahun 1922 dan tingkah laku wanita terhadap pria seperti yang tercermin dalam novel *The Great Gatsby*.

II HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Tingkah Laku Wanita pada Pria dalam Novel *The Great Gatsby*

1. Daisy Buchanan

a. Tingkah Laku Daisy terhadap Nick Carraway

Daisy bertingkah dengan begitu manis terhadap Nick, dia terbuka dan penuh percaya diri, bahkan terkesan berlebihan.

- b. Tingkah Laku Daisy terhadap Jay Gatsby
Daisy sangat mengagumi Gatsby dan mencintainya, dia juga bersikap berlebihan dan begitu agresif terhadap Gatsby. Meskipun begitu, Daisy tidak bisa mengambil keputusan yang tegas akan hubungannya dengan Gatsby.
 - c. Tingkah Laku Daisy terhadap Tom
Hubungan Daisy dan Tom secara kasat mata terlihat tidak begitu harmonis. Daisy merasa sedih dengan keadaan hubungan rumah-tangganya. Daisy juga berani menjalin hubungan dengan lelaki lain yaitu Gatsby.
2. Jordan Baker
- a. Tingkah Laku Jordan Baker terhadap Nick Carraway
Di awal cerita, Jordan sedikit meremehkan Nick. Jordan juga tidak menampilkan sifat malu-malu pada Nick. Jordan menyukai Nick dan mereka berdua sempat menjalin hubungan percintaan. Tidak seperti Daisy yang plin-plan dalam mengambil keputusan, Jordan malah sebaliknya. Ketika dia merasa Nick mencapakkannya, dia begitu saja mengambil keputusan untuk mengakhiri hubungan mereka.
 - b. Tingkah Laku Jordan Baker terhadap Jay Gatsby
Jordan tidak ambil pusing mengenai rumor buruk mengenai Gatsby. Dia juga bersikap cukup baik kepada Gatsby dengan membantu Gatsby untuk menyampaikan kepada Nick mengenai permintaan Gatsby yang menginginkan agar dia dapat mengatur pertemuannya dengan Daisy. (Fitzgerald, 2014:116-125).
 - c. Tingkah Laku Jordan Baker terhadap Tom Buchanan
Meskipun Jordan dan Tom terlihat dekat, tetapi itu tidak menjamin bahwa Jordan akan menganggap Tom sebagai orang yang dekat baginya. Karena terbukti bahwa Jordan malah membantu Gatsby untuk bertemu dengan Daisy, padahal jelas-jelas dia mengetahui bahwa Tom dan Daisy adalah suami istri.
3. Mrs. Wilson atau Myrtle
- a. Tingkah Laku Mrs. Wilson terhadap Nick Carraway
Mrs. Wilson begitu atraktif dan cepat akrab dengan Nick. Seperti halnya Daisy, Myrtle juga mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan Nick.
 - b. Tingkah Laku Mrs. Wilson terhadap Tom Buchanan.
Mrs. Wilson merupakan wanita simpanan Tom. Jelas bahwa Myrtle menyukai Tom, meskipun dia telah bersuami. Dia juga tidak ragu-ragu untuk bermanja-manja pada Tom misalnya ketika dia minta dibelikan seekor anjing saat dia, Nick dan Tom sedang berada dalam sebuah perjalanan menuju apartemennya.

- c. Tingkah Laku Mrs. Wilson terhadap suaminya Mr. Wilson

Mrs. Wilson sangat menganggap remeh suaminya tersebut, dia menyesal telah menikah dengan suaminya karena suaminya tidak mampu memberikan apa yang ia inginkan (materi).

2.2 Keadaan Masyarakat New York pada tahun 1922 dan yang Tercermin dalam Novel *The Great Gatsby*

1. Masyarakat yang Mencintai Modernitas

“Bangsa Amerika di masa Dasawarsa 20-an yang mengaum jatuh cinta dengan kehidupan modern lain”, (VanSpanckeren, 2004:60). Dalam novel *The Great Gatsby*, kecintaan masyarakat terhadap modernitas salah satunya tercermin melalui karakter Jay Gatsby. Dia merupakan cerminan nyata akan masyarakat New York saat itu, dia memiliki loji yang sangat besar dengan fasilitas yang super lengkap.

2. Masyarakat yang Menyukai Musik *Jazz*

Litwack, Jordan, Hofstadter, Miller dan Aaron (1957:625-626) menjelaskan bahwa salah satu musik yang populer saat itu ialah musik *Jazz*. Kepopuleran musik *Jazz* ini terlihat dalam pesta-pesta yang diadakan oleh Gatsby.

3. Masyarakat yang Memiliki Gaya Busana dan Dansa yang Berani

Van Spanckeren (2004:60) menjelaskan pada dekade kedua abad 20 ini, muncul keberanian dalam pemilihan gaya busana, begitu juga dengan gaya berdansa. Khususnya wanita, mereka memotong pendek rambut mereka (*di-bob*), dan memakai baju pendek bergelombang. Gambaran gaya seperti ini banyak dijumpai dalam pesta-pesta yang diadakan oleh Gatsby.

4. Adanya Persamaan Hak antara Pria dan Wanita

Tahun 1920 merupakan pertama kalinya wanita di seluruh negeri dapat mengikuti pemilihan calon presiden. Hal ini membuat para wanita merasa dibebaskan. Sosok Jordan Baker adalah tokoh wanita yang paling mewakili dalam mendeskripsikan kebebasan wanita dan bagaimana wanita bisa mendapat tempat di masyarakat. Terbukti dengan prestasinya yang mampu menjadi juara golf.

5. Hobi dan Kegemaran Masyarakat terhadap Pesta

Aruan (2013:28) menjelaskan bahwa kehidupan modern wanita Amerika salah satunya ditandai oleh adanya pesta-pesta dansa. Kegemaran masyarakat akan pesta dapat dibuktikan dengan banyaknya orang yang menghadiri pesta yang selalu diadakan oleh Gatsby.

6. Runtuhnya Nilai Moral dalam Masyarakat

Meskipun masyarakat Amerika mengalami masa kemakmuran materi yang tak terhingga dengan modernitas yang mereka miliki, namun kerap kali masyarakat menunjukkan penurunan nilai-nilai moral. Dalam novel *The Great Gatsby*, runtuhnya nilai moral dalam masyarakat tercerminkan melalui perselingkuhan-perselingkuhan yang terjadi di dalamnya, seperti perselingkuhan Daisy dan Gatsby, dan perselingkuhan Tom dan Myrtle. Begitu juga dengan usaha ilegal yang dimiliki Gatsby, dimana dia menyeludupkan minuman beralkohol, padahal pada tahun 1919 telah dikeluarkan Amandemen Konstitusi ke-18 yang melarang pembuatan, penjualan, sampai pada pengangkutan minuman beralkohol.

7. Kecenderungan Masyarakat pada Budaya Materialisme

Cincotta (2004:285) menyatakan bahwa masyarakat Amerika pada saat itu sedang berada dalam situasi dimana mereka sedang terpengaruh dampak Perang Dunia I yang mengakibatkan ketidakpuasan dalam diri mereka dan berujung pada munculnya materialisme dalam tubuh masyarakat. Salah satu cerminan budaya materialisme dalam novel *The Great Gatsby* dapat dilihat dalam diri tokoh Jay Gatsby. Gatsby yang sangat terobsesi dengan Daisy berusaha keras untuk membuat dirinya kaya dengan harapan bahwa kekayaan yang ia miliki dapat membuat Daisy jatuh cinta kepadanya.

2.3 Pengaruh Masyarakat terhadap Tingkah Laku Wanita terhadap Pria

1. Pengaruh Masyarakat Terhadap Tingkah Laku Daisy pada Pria

Telah dibahas sebelumnya bahwa terhadap Nick, Daisy berperilaku dengan lemah-lembut, terbuka dan penuh dengan kepercayaan diri yang tinggi meskipun kadang terlihat berlebihan. Kepercayaan dirinya yang tinggi dan sikapnya yang terbuka, menunjukkan bagaimana perilaku umum masyarakat pada saat itu, khususnya kaum wanita, dimana mereka telah memiliki kebebasan berpendapat, mereka telah mengalami kemajuan dalam peningkatan posisi sosial di mata masyarakat, mereka menjadi lebih berani bereksresi. Kebebasan wanita ini juga mempengaruhi perilaku Daisy terhadap Gatsby. Dia berlaku agresif terhadap pria ini yang tentu saja hanya lumrah terjadi ketika wanita menjadi lebih berani karena telah mendapatkan persamaan hak dengan pria.

As he left the room again she got up and went over to Gatsby and pulled his face down kissing him on the mouth. (Fitzgerald, 2014:123)

Kutipan di atas menunjukkan bagaimana keagresifan Daisy terhadap Gatsby, dia mencium Gatsby sesaat setelah suaminya meninggalkan ruangan.

Daisy juga mengagumi Gatsby bukan hanya karena pesonanya, tetapi juga karena harta yang dimiliki oleh Gatsby. Ketika Gatsby memamerkan kekayaannya,

tanpa ragu-ragu lagi Daisy kemudian menjalin kembali cintanya dengan Gatsby, walaupun ia telah bersuami. Di sinilah terlihat bagaimana masyarakat Amerika pada saat itu yang cenderung memiliki budaya matrealisme bisa menularkan kecenderungannya kepada pribadi Daisy sehingga dia bisa bersikap seperti ini, memandang sesuatu dengan materi sebagai tolak ukur.

Jika ingin membandingkan kekayaan Gatsby dengan Tom yang juga kaya raya, seharusnya Daisy tidak perlu lagi melakukan perselingkuhan karena dia telah ternafkahi dengan sangat baik melalui pernikahannya dengan Tom. Namun pada kenyataannya dia masih tetap melakukannya, di sini pula terlihat dengan jelas bagaimana runtuhnya moral masyarakat pada saat itu. Keserakahan masyarakat yang ada, juga telah tertular pada diri Daisy sehingga dia pun menunjukkan sikap yang sama.

Sikap Daisy kepada Tom digambarkan dengan sikap yang tidak tegas. Pada awalnya dia berselingkuh di belakang Tom, tetapi mendekati akhir cerita, dia kembali lagi kepadanya. Dari sini dapat dilihat bahwa gambaran masyarakat pada saat itu yang disebut-sebut sebagai kehilangan identitas mereka telah memberikan efek dalam diri Daisy.

2. Pengaruh Masyarakat Terhadap Tingkah Laku Myrtle pada Pria

Seperti yang terjadi pada Daisy, perilaku Myrtle terhadap pria pun tidak lepas dari pengaruh masyarakat pada saat itu. Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa Myrtle memperlihatkan sikap yang percaya diri. Mengingat model masyarakat pada masa itu, khususnya kebebasan yang diperoleh wanita, tentu saja hal ini memiliki keterkaitan yang erat satu sama lain. Seperti yang terjadi pada Daisy, kebebasan wanita pada saat itu, juga telah mempengaruhi kepercayaan diri Myrtle.

Keadaan wanita pada awal abad ke-20 bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi perilaku Myrtle terhadap pria, kecintaan terhadap materi dan penurunan nilai-nilai moral dalam tubuh masyarakat pada saat itu juga memiliki pengaruh yang kuat. Pengaruh budaya matrealisme terlihat dengan jelas ketika Myrtle begitu meremehkan George, suaminya. Mengakui bahwa dia telah menyesal telah menikah dengannya, dia berpikir bahwa suaminya bisa menghasilkan uang yang lebih, namun pada kenyataannya hal itu tidak bisa terwujud. Seperti yang tercermin dalam Myrtle dan adiknya di bawah ini,

“Why did you, Myrtle?” demanded Catherine. “Nobody forced you to.”

Myrtle considered.

“I married him because I thought he was a gentleman,” she said finally. “I thought he knew something about breeding, but he wasn’t fit to lick my shoe.” (Fitzgerald, 2014:38)

Ketidakpuasan yang dia peroleh dari suaminya ini mendorongnya untuk berselingkuh dengan Tom. Disinilah tercermin turunya nilai-nilai moral yang ada. Keadaan moral masyarakat saat itu yang memang sedang mengalami kemunduran membuat hubungan suami istri di mata Myrtle menjadi hal tidak begitu berharga.

3. Pengaruh Masyarakat Terhadap Tingkah Laku Jordan Baker pada Pria

Pada identifikasi sebelumnya, telah disebutkan bahwa Jordan memiliki sikap yang cenderung meremehkan orang lain, blak-blakan, keras dan percaya diri. Terbentuknya perilaku ini tidak lepas dari pengaruh masyarakat. Ketika dia berbicara dengan blak-blakan atau tidak malu-malu, keras dan percaya diri, di sini terlihat bahwa dia juga sudah terpengaruh oleh keadaan wanita pada saat itu yang telah memiliki kebebasan, sama halnya dengan kasus yang terjadi pada Daisy dan Myrtle.

Karena Jordan tinggal di lingkungan masyarakat yang gemar dengan pesta-pesta besar, maka dia pun ikut menggemarinya dengan alasan kebutuhan privasi. Sementara itu Gatsby sering mengadakan pesta-pesta besar dan memberikan kenikmatan pada semua masyarakat yang menggemari pesta, salah satunya Jordan, hal ini menyebabkan dia dengan senang hati membantu Gatsby dalam mempertemukannya dengan Daisy.

Tidak seperti tokoh wanita yang lainnya, Jordan Baker merupakan sosok yang lebih tegas. Hal ini terbukti dengan ketegasannya mengambil keputusan untuk menyudahi hubungan asmaranya dengan Nick setelah merasa dicampakkan. Lagi-lagi kebebasan wanita saat itu telah mempengaruhi Jordan untuk bebas mengambil keputusan.

“Nevertheless you did throw me over,” said Jordan suddenly. “You threw me over on the telephone. I don’t give a damn about you now but it was a new experience for me and I felt a little dizzy for a while.” (Fitzgerald, 2014:189)

Kutipan di atas merupakan perkataan Jordan Baker ketika dia hendak menyudahi hubungannya dengan Nick.

III KESIMPULAN DAN SARAN

3.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya, penulis menyimpulkan:

- a. Perilaku wanita terhadap pria dalam novel *The Great Gatsby*, umumnya cenderung begitu percaya diri, bebas dalam mengungkapkan apapun yang mereka mau, berlebih-lebihan, agresif, tidak setia, modern, materialis dan tidak

begitu mempedulikan norma-norma tradisional. Khusus untuk karakter wanita Jordan Baker, meskipun ia terlihat begitu percaya diri, bebas, modern dan gemar dengan pesta-pesta besar, tetapi dia tidak seperti Daisy dan Myrtle yang cukup berani untuk melakukan perselingkuhan. Disamping itu, dia juga digambarkan lebih tegas dibandingkan wanita-wanita lainnya dalam novel ini.

- b. Di balik tingkah laku wanita terhadap pria dalam novel *The Great Gatsby*, terdapat beberapa pengaruh nyata dari masyarakat pada saat itu yakni masyarakat New York 1922. Tingkah laku wanita seperti memiliki kepercayaan diri yang tinggi, bebas, agresif dan tegas menunjukkan bahwa mereka banyak dipengaruhi oleh kondisi dimana pada saat itu telah muncul persamaan hak antara pria dan wanita. Selain itu, melihat sifat materialis wanita dalam novel ini benar-benar menunjukkan bahwa mereka telah terpengaruh oleh keadaan masyarakat pada saat itu yang juga cenderung memiliki budaya materialisme. Runtuhnya nilai-nilai moral yang terjadi di New York tahun 1922 juga terbukti telah mempengaruhi tingkah laku wanita pada saat itu, dimana mereka menjadi serakah dan melakukan perselingkuhan. Begitu juga dengan kegemaran Jordan terhadap pesta-pesta besar, hal ini tidak lepas dari pengaruh masyarakat pada saat itu yang juga gemar dengan pesta-pesta besar.

3.2 Saran

Adapun saran yang dikemukakan oleh penulis yaitu:

- a. Novel merupakan suatu media yang menggambarkan bagaimana lingkungan dapat mempengaruhi perilaku seseorang atau sekelompok orang secara psikologi dengan menyajikan akibat-akibat yang terjadi pada tokoh-tokoh yang ada karena hidup dalam suatu lingkungan tertentu. Dengan adanya analisis pengaruh masyarakat terhadap perilaku wanita ini, penulis mengharapkan agar penelitian ini bisa dijadikan bahan pelajaran bagi pembaca untuk lebih berhati-hati lagi dengan pengaruh lingkungan.
- b. Memperhatikan bahwa pengaruh masyarakat memiliki andil yang kuat dalam tingkah laku wanita terhadap pria dalam novel ini, penulis melihat bahwa selain melalui pendekatan sosiologi, pengaruh masyarakat pada tingkah laku wanita terhadap pria juga dapat diteliti melalui pendekatan psikologi. Untuk itu penulis juga menyarankan agar hal ini bisa menjadi pokok pembahasan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aruan, R. 2013. *Emansipasi Wanita Amerika dari Masa ke Masa*. Ejournal.unri.ac.id
- Aul. 2014. *Amerika di Era 1920-an*. International.okezone.com
- Fitzgerald, S. F. 2014. *The Great Gatsby*. Planet eBook.com
- Hamby, L. A. 2005. *Garis Besar Sejarah Amerika*. United States: Biro Program Informasi Internasional Departemen Luar Negeri A.S
- Litwack, F. L., Jordan, D. Winthrop., Hofstadter, R., Miller, W. & Aaron, D. 1957. *The United States Becoming a World Power*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Loindong, C. P. 2012. Gambaran Masyarakat Inggris dalam *Pride and Prejudice*: Sebuah Analisis Sosiologi Sastra. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Lumentah, B. I. 2006. Kategori Mimetik dalam Novel *Wuthering Heights* oleh *Emily Bronte*. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Olsen, W.K., Glick, N. & Winkler, A. 2004. *Garis Besar Sejarah Amerika*. United States: United States Information Agency.
- Paulus, L. G. D. 2009. Perjuangan Hidup dalam Novel *The Grapes of Wrath* oleh John Steinbeck: Sebuah Analisis Sosial Budaya. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Rakhmat, J. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya Offset.
- Runturambi, C. 2012. Hirarki Kebutuhan dalam Novel *The Great Gatsby* oleh F. Scott Fitzgerald. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Roberts. 1988. *Writing Themes about Literature*. New Jersey: Prentice-Hall Inc.
- Santoso, S. 2010. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Simbar. 2005. Tema-Tema Sosial dalam *Bernice Bobs Her Hair* dan *Babylon Revisited* oleh Fitzgerald. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.
- Unawekla, A. F. 2007. Sastra dan Ide Feminisme dalam Novel *Persuasion* oleh Jane Austen. Skripsi. Manado: Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Sam Ratulangi.

VanSpanckeren, K. 2004. *Garis Besar Kesusastaan Amerika*. United States: United States Information Agency.

Wellek, R., & Warren, A. 2013. *Teori Kesusastaan*. Jakarta: PT Gramedia.